

**Penggunaan Media Kantong Penjumlahan Terhadap Hasil Belajar Belajar Siswa Kelas II
SDN Kebonsari 4 Kota Malang Pada Mata Pelajaran Matematika Operasi Penjumlahan
Bersusun Tahun Ajaran 2023/2024**

Wiji Marta Silvia¹, Siti Halimatus Sakdiyah², Windra Septi Mulyanti³

*Program Studi PPG Prajabatan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Jl. S. Supriadi
No 48, Bandungrejosari, Kecamatan Sukun, Kota Malang, Jawa Timur 65148, Indonesia
SDN Kebonsari 4 Kota Malang, Jl. Satsui Tubun IV No.210 Kebonsari, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur,
65149, Indonesia.*

Email : Wijimarta4@gmail.com

Abstract: *This research aims to improve Mathematics learning outcomes regarding the material on compound addition using deposits or not on the Mathematics sub-material on addition addition using deposits. Valuable learning through the use of addition bag media. It is felt that students are still experiencing difficulties in valuable event material related to sequential addition. The method used is classroom action research (PTK) with a research model developed by Kemmis and Mc. Taggart. The research subjects were class II students at SDN Kebonsari 4, Malang City, totaling 26 students. This research was carried out in March 2024. Action research was carried out in two cycles, namely cycle I and cycle II. Each cycle has 4 stages, namely, planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques use interviews, observation, tests and documentation. The research results showed that student learning outcomes in the pre-cycle got an average score of 59.46, then increased to 72.95 in cycle I, and to 80.67 in cycle II. The percentage of completeness also increased from 50% (pre cycle), to 72.67% (cycle I) to 80.48% in cycle II. Thus it can be concluded that the research results show that the Number Pocket media can improve student learning outcomes in the material. Mathematics of Multiple Addition Operations.*

Key Words: *Learning Outcomes, Mathematics, Addition Pocket Media*

Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika mengenai materi Penjumlahan bersusun dengan menggunakan simpanan maupun tidak pada materi Matematika sub materi Penjumlahan bersusun menggunakan simpanan. Pembelajaran yang berharga melalui penggunaan media Kantong penjumlahan. Siswa dirasa masih mengalami kesulitan dalam materi Peristiwa berharga berkaitan dengan Penjumlahan bersusun. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Subjek penelitian adalah siswa kelas II SDN Kebonsari 4 Kota Malang yang berjumlah 26 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2024. Penelitian tindakan dilaksanakan dalam dua siklus, yakni siklus I dan siklus II. Setiap siklus memiliki 4 tahapan yakni, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pra siklus mendapatkan nilai rata-rata sebesar 59,46, lalu meningkat menjadi 72,95 pada siklus I, dan menjadi 80,67 pada siklus II. Prosentase ketuntasan pun mengalami peningkatan dari 50% (pra siklus), menjadi 72,67% (siklus I) hingga 80,48% pada siklus II.. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan media Kantong Bilangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Matematika Operasi Penjumlahan Bersusun.

Kata kunci: Hasil Belajar, Matematika, Media Kantong Penjumlahan

Pendahuluan

Definisi pendidikan dalam arti luas adalah Hidup. Artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (*long life education*). Pengajaran dalam pengertian luas juga merupakan sebuah proses kegiatan mengajar, dan melaksanakan pembelajaran itu bisa terjadi di lingkungan manapun dan kapanpun (Amirin:2013:4).

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diberikan mulai dari sekolah dasar sampai tingkat Pendidikan atas. Menurut Heruman (2016:1) matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep yang diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sudah diterima, sehingga keterkaitan antar konsep dalam matematika disusun berdasarkan konsep sebelumnya dan akan menjadi dasar bagi konsep selanjutnya.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan *basic* atau dasar yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Antonius Cahya (2018 : 1) Matematika merupakan ilmu dasar untuk memahami, mempelajari, dan mengembangkan ilmu-ilmu lain. Oleh karena itu penguasaan terhadap konsep-konsep dalam matematika harus dipahami dengan betul dan benar sejak dini. Manfaat lain yang menonjol dari matematika yaitu membentuk pola pikir matematis yang sistematis, logis, kritis dengan penuh kecermatan.

Pembelajaran abad ke-21 yaitu pembelajaran yang berfokus kepada siswa. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan karakteristik siswa. Karakteristik siswa berupa latar belakang, motivasi belajar, minat belajar dan gaya belajar siswa (Cahya,2023; Dewi,2021). Karakteristik siswa diamati saat proses belajar berlangsung. Pendidik dapat menilai karakteristik siswa selama proses pembelajaran dan menyesuaikan dengan gaya belajar siswa (Angyanur,2022). Pembelajaran tidak dapat disamaratakan untuk seluruh siswa, karena siswa memiliki karakteristik yang berbeda setiap siswa (Auliyah,2023). Maka, Pendidikan perlu diberikan sebuah pemahaman mengenai proses yang memperhatikan karakteristik peserta didik sehingga disini media juga diperlukan guna untuk membantu proses pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Kenyataan di lapangan dari hasil observasi yang penulis laksanakan di SDN Kebonsari 4 Kota Malang pembelajaran Matematika belum terlaksana sebagaimana mestinya, (1) proses pembelajaran masih berpusat kepada guru (2) pembelajaran di kelas belum mewujudkan kegiatan *learning by doing*; (3) guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi mengenai penjumlahan bersusun menggunakan simpanan.

Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi penjumlahan bersusun dengan simpanan dibuktikan ketika peserta didik dihadapkan dengan masalah matematika tersebut.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung aktivitas belajar peserta didik juga kurang aktif terlihat dari peserta didik belum berani mengeluarkan pendapatnya, ketika guru bertanya peserta didik hanya diam saja, dikarenakan peserta didik sudah terbiasa dengan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru di depan kelas kemudian mencatat materi pembelajaran yang ada pada buku teks, hal ini membuktikan bahwa belum terciptanya pembelajaran yang semestinya. Uno (2012:75) menyatakan "Suasana yang mestinya tercipta dalam proses pembelajaran adalah bagaimana peserta didik berperan aktif dalam belajar". Dari permasalahan di atas, terlihat bahwa hasil belajar peserta didik banyak yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70.

Ketidak sesuaian jawaban yang ditunjukkan oleh beberapa siswa membuktikan bahwa mereka belum menguasai konsep operasi penjumlahan bersusun dengan simpanan. Padahal konsep ini merupakan konsep yang sangat penting dalam penjumlahan dimana nantinya sering dilakukan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Guna mengatasi kurangnya pemahaman siswa terkait materi penjumlahan bersusun maka dibutuhkan media pembelajaran baru yang dapat memfasilitasi kegiatan *learning by doing*, dan meningkatkan daya tarik siswa untuk mempelajari materi yang disampaikan, sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih jelas dan mudah dipahami, serta pemahaman atau hasil belajar siswa terkait materi penjumlahan bersusun dapat meningkat.

Media pembelajaran merupakan perangkat yang digunakan guru untuk mendukung proses pembelajaran dalam menyampaikan materi (Permendikbud No.22, 2016: 6). Penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa, sehingga diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami materi. Mengingat input siswa pada tingkat sekolah dasar memiliki kemampuan yang sangat terbatas dalam memahami materi yang bersifat abstrak.

Siswa pada usia sekolah dasar (7-11 tahun) berada pada tahap operasional konkret hingga tahap awal operasional formal. Siswa pada tahapan ini memiliki beberapa kecenderungan perilaku, yakni mulai memandang segala sesuatu secara objektif, bergeser dari satu aspek ke aspek yang lain secara reflektif, mulai berpikir secara operasional. Berdasarkan karakteristik anak pada masa operasional konkret hingga awal operasional formal, kehadiran media pembelajaran dianggap menjadi sangat penting dalam penyampaian materi terutama pada materi penjumlahan bersusun.

Mata pelajaran matematika khususnya materi penjumlahan bilangan secara bersusun diperlukan sebuah media pembelajaran untuk memperjelas penjelasan materi. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, guru dapat menggunakan media kantong

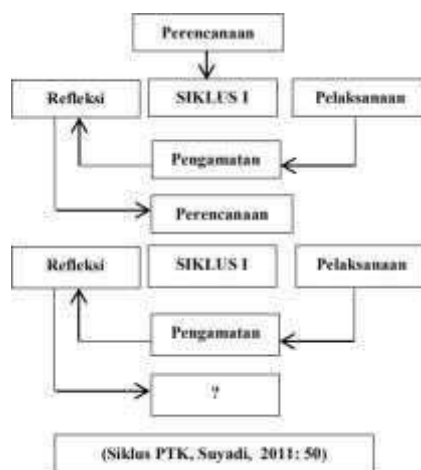
penjumlahan untuk membantu menjelaskan materi penjumlahan bilangan secara bersusun. Penggunaan media kantong penjumlahan ini diharapkan siswa dapat memahami materi dengan lebih jelas dan paham. Media kantong bilangan merupakan media yang sederhana dan mudah untuk membuatnya. Apabila guru dapat menggunakan media dengan tepat, maka materi yang diberikan kepada siswa akan dapat diterima dengan jelas. Siswa yang menerima materi dengan jelas tentu akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Dengan demikian, media kantong bilangan diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar matematika materi penjumlahan bilangan secara bersusun.

Dengan alasan tersebut, maka peneliti memilih media kantong penjumlahan untuk membantu siswa dalam memahami materi penjumlahan bilangan secara bersusun. Selain mengkonkretkan pengetahuan siswa, kantong bilangan juga menarik bagi siswa.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif yang berjenis penelitian tindakan kelas. Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas II SDN Kebonsari 4 kota Malang. Jumlah keseluruhan siswa adalah 26, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Prosedur penelitian tindakan kelas meliputi beberapa siklus, disesuaikan dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dengan pertimbangan apabila peningkatan yang terjadi tergolong baik. Setiap pertemuan pada tiap siklus akan dilaksanakan selama 2 JP, yaitu 70 menit di kelas II SDN Kebonsari 4 kota Malang. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Kemmis dan McTaggart*. Siklus tahapan tersebut terdiri dari persiapan, pelaksanaan, observasi (pengamatan), dan refleksi. Berikut penjabaran dari setiap tahapan model *Kemmis dan McTaggart* : a. Perencanaan, Pada tahap ini, peneliti menyiapkan materi nilai tempat bilangan, rencana pelaksanaan pembelajaran, serta lembar observasi aktivitas guru dan siswa. b. Pelaksanaan, Pada tahap ini, peneliti melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Kegiatan ini terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. c. Observasi (pengamatan), Pada tahap ini, peneliti mengamati hal-hal yang berkaitan dengan segala perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas berlangsung. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang sudah dicapai guna meningkatkan hasil belajar siswa. d. Refleksi, Kegiatan ini dilakukan untuk mengulas kembali hal-hal yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Data-data yang diperoleh dari proses pembelajaran yang telah dilakukan kemudian dievaluasi untuk dijadikan perbaikan bagi siklus selanjutnya, sehingga tujuan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dicapai. Adapun gambaran tahap penelitian sebagai berikut :



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Gambar 2. Media Kantong Penjumlahan

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di II SDN Kebonsari 4 kota Malang yang beralamatkan di Jl. Satsui Tubun IV No.210 Kebonsari, Kec. Sukun, Kota Malang Prov. Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Berikut adalah penjabaran hasil tindakan yang telah dilakukan peneliti :

Perencanaan, Peneliti telah mengidentifikasi bahwa permasalahan yang terjadi adalah perlunya peningkatan hasil belajar Matematika materi Penjumlahan bersusun kelas II.

Pelaksanaan, Dalam hal ini yang dilakukan adalah menerapkan media kantong Penjumlahan untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi Penjumlahan Bersusun Kelas II. Pada tahap pelaksanaan, peneliti berperan sebagai pelaksana PTK dan berkolaborasi dengan guru kelas II, yang bertindak sebagai pengamat yang menilai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pengamatan, Dalam hal ini yang dilakukan adalah : a) Observasi terstruktur, yaitu melakukan pengamatan yang telah dirancang secara sistematis melalui lembar observasi

yang sebelumnya telah disusun peneliti. b) Dokumentasi . c) Mencatat hal penting. d) Video recorder.

Refleksi, Pada awalnya untuk menentukan tindakan yang akan digunakan dan mengetahui kemampuan siswa, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan tindakan pra siklus yang dilakukan pada tanggal 19-23 Februari 2024. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu wali kelas dapat diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan pada materi Penjumlahan bersusun apalagi yang penjumlahan tersebut terdapat simpanan, Selanjutnya, dari kegiatan pra siklus, didapatkan data hasil belajar siswa sebagai berikut :

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

No.	Rentang Nilai	Frekuensi
1.	60 – 70	16
2.	71 – 80	6
3.	81 – 90	3
4.	91 – 100	1
	Rata- rata nilai	59,46

Kesimpulan dari hasil penelitian pra siklus yang telah dilakukan bahwa nilai siswa masih jauh dari angka KKM, dan masih perlu adanya peningkatan.

Setelah melakukan Tindakan pra siklus. Siklus I dilakukan pada tanggal 4-8 Maret 2024 dan siklus II dilakukan pada tanggal 18-22 Maret 2024, dari pelaksanaan kedua siklus didapatkan data sebagai berikut: a. Aktivitas Guru Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru. Adanya peningkatan pada aktivitas guru dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I prosentase yang didapatkan sebesar 70% dengan kategori baik. Pada siklus II meningkat menjadi 80% dengan kategori baik. b. Aktivitas Siswa setelah dilakukan tindakan menerapkan media Pop Up Book, aktivitas siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas siswa mendapat prosentase 50% dengan kategori baik. Kemudian meningkat pada siklus II menjadi 75%, dengan kategori cukup baik. C. Hasil Belajar Siswa Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dikerjakan siswa tentang materi Bergotongroyong bab peristiwa berharga berkaitan dengan Bergotong-royong kelas I, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Berikut tabulasi peningkatan hasil belajar siswa :

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Tindakan	Rentang Nilai	Frekuensi	Rata-rata
Pra Siklus	60 – 70	16	59,46
	71 – 80	6	
	81 – 90	3	
	91 – 100	1	
Siklus I	60 – 70	8	72,95
	71 – 80	13	
	81 – 90	4	
	91 – 100	1	
Siklus II	60 – 70	1	80,67
	71 – 80	13	
	81 – 90	15	
	91 – 100	1	

Data tersebut membuktikan bahwa penerapan media Kantong Penjumlahan dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada materi Penjumlahan Bersusun dengan simpanan pada kelas II SDN Kebonsari 4 kota Malang. Berikut tabulasi prosentase ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II :

Tabel 3. Data Prosentase Ketutasan Siswa Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Tindakan	Presentase Ketutasan
Pra Siklus	50,00 %
Siklus I	72,67 %
Siklus II	80,48 %



Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Media yang diterapkan adalah Media Kantong Penjumlahan. Kesimpulan yang didapat adalah; (a) adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Baik dari aktivitas guru, aktivitas siswa, maupun pemahaman siswa terhadap hasil belajar matematika pada materi Penjumlahan Bersusun Aktivitas guru pada siklus I adalah 70% dengan kategori baik. Kemudian meningkat pada siklus II adalah 80% dengan kategori baik. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I didapatkan prosentase sebesar 50% dengan kategori kurang. Kemudian meningkat pada siklus II sebesar 75% dengan kategori cukup baik.

Pada pemahaman pembelajaran Matematika Materi Penjumlahan Bersusun di kelas II sudah meningkat dengan menggunakan bantuan media kantong Penjumlahan, pada pra siklus didapatkan rata-rata 59,46, pada siklus I 72,95 dan pada siklus II meningkat menjadi 80,67, (b) penerapan media Kantong Penjumlahan berhasil meningkatkan hasil belajar Matematika pada Materi Penjumlahan Bersusun siswa kelas II SDN Kebonsari 4 kota Malang. Penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik, sehingga diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami materi.

Daftar Pustaka

- Ab Marisyah¹, Firman², R. (2019). *PEMIKIRAN KI HADJAR DEWANTARA TENTANG PENDIDIKAN*. 3, 2–3.
- Amirin. Tatang M., (2013). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press. Depdiknas .2006. Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta : Depdiknas. Kemendikbud .(2016). Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 *Tentang Standar Proses Pendidikan Dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud
- Dwi Yuniarto. 2012. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Sedotan (Drinking Straws) dan Kantong Bilangan pada Pembelajaran Matematika dengan Materi Operasi Hitung Campur Kelas IV di SD N 1 Kandangan.
- Pitadjeng. 2016. Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan. Jakarta: Depdiknas
- Siti Zulaichach. 2014. Efektivitas penggunaan media kantong bilangan untuk meningkatkan prestasi belajar matematika pada anak berkesulitan belajar matematika kelas III. S1 Thesis. UNY

- Sri Subarinah. 2006. Inovasi Pembelajaran Matematika SD. Jakarta: Depdiknas.
- Purwanto, Hamli. 2011. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ahyar, dkk. (2022) Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan). 5 (11) 5241-5246.
- Angyanur, D., Azzahra, S. L., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Gaya Belajar Siswa di MI/SD. JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar), 1(1), 41-51.
- Auliyah, Y. A. Z., Amrulloh, M., & Hikmah, K. (2023). Analisis penguatan karakter religius siswakesel III melalui budaya sekolah di SD Muhammadiyah 2 Gempol. At Turots: Jurnal Pendidikan Islam, 5(3 Juni), 146-155.
- Cahya, M. D., Pamungkas, Y., & Faiqoh, E. N. (2023). Analisis Karakteristik Siswa sebagai Dasar Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Peningkatan Kolaborasi Siswa. BIOMA: Jurnal Biologi dan Pembelajaran Biologi, 8(1).